tersebut menjadikan tambahan manajemen institusi pendidikan, guna penyempurnaan manajemen.

Penulis menambahkan bahwa kegiatan humas dimulai dari perencanaan program kegiatan, sampai evaluasi kegiatan humas, dilakukan bersama antara stake holder internal dan eksternal, perwakilan atau keseluruhan, guna sinkronisasi kegiatan humas, hingga menghasilkan hubungan harmonis, dan saling menguntungkan antara keduanya.

Islampun memberikan konsep humas yang didapat dari Ayat Al-Qur'an terdapat pada QS. An-Nahl (16), ayat: 125 sebagaimana berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya, serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbahasalah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl, 125).

Korelasi Ayat dan hadist di atas dengan humas adalah terdapat pada menyerukan atau mengajak menuju kegiatan baik dengan perkataan baik, maka Kata "*mau'idzotul khasanah*", menganjurkan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik, cara baik dan kualitas baik pula, niscaya pendengar informasi akan merespon dan mengikuti ajakan. Tentunya ajakan humas institusi pendidikan menuju kegiatan humas sebagai bentuk kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Sedangkan bahasa yang baik akan menghasilkan kebaikan, sebagaimana hadis Nabi SAW, diriwayatkan dari Abdullah ibnu Umar, RA Nabi bersabda[10]:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

10 Imam Abi Khusain An Naisaburi, tt, *Jami'u Shahih Bukhari*, Juz 1, hlm. 47- 48